



Evaluasi Prosedur Audit atas Persediaan Obat-Obatan pada Rumah Sakit X oleh Kantor Akuntan Publik ZYX

Nieto Putra Ramadhana Singgih

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Rizdina Azmiyanti

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,

Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar Surabaya Jawa Timur 60294 Indonesia.

Korespondensi penulis: rizdina.a.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak: *Inventory of medicines in hospitals is an important and significant asset. The inventory of medicines must be adjusted to meet the substantial treatment needs of the hospital, as inadequate pharmacy efficiency can prevent healthcare services in the hospital. The inventory of medicines in hospitals hold significant importance as it impacts the quality of service delivery. Therefore, auditors perform inventory audit procedures to verify that the inventory reported in the financial statements is consistent and accurate with the actual conditions in the field. The purpose of this research is to evaluate the performance of auditors in auditing financial statements, especially focusing on inventory accounts. The method used is a qualitative descriptive method with primary data sources from interviews with auditors at the Public Accounting Firm (KAP). Advices for auditors at KAP ZYX are improving their skills and knowledge regarding the audit process or the latest regulations through training and experience that can increase their insight.*

Keywords: *Audit Procedures; Drug Supplies; Hospital Audit*

Abstrak: Persediaan obat di rumah sakit adalah aset penting dan signifikan. Persediaan obat harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pengobatan yang substansial di rumah sakit, karena efisiensi farmasi yang tidak memadai dapat menghambat layanan kesehatan di rumah sakit. Persediaan obat di rumah sakit memiliki pentingnya yang besar karena berdampak pada kualitas pengiriman layanan. Oleh karena itu, auditor melakukan prosedur audit persediaan untuk memverifikasi bahwa persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsisten dan akurat dengan kondisi sesungguhnya di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan, terutama berfokus pada akun persediaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data utama dari wawancara dengan auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP). Saran untuk auditor di KAP ZYX adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka mengenai proses audit atau regulasi terbaru melalui pelatihan dan pengalaman yang dapat meningkatkan wawasan mereka.

Kata Kunci: *Prosedur Audit; Persediaan Obat; Audit Rumah Sakit*

PENDAHULUAN

Negara dengan populasi terbanyak urutan keempat adalah Indonesia yang memiliki penduduk sejumlah 289.390.258 jiwa pada tahun 2024. Dengan pertumbuhan penduduk, permintaan terhadap pelayanan kesehatan diprediksi akan meningkat, kehadiran rumah sakit memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat. Menurut Kementerian Kesehatan, pada tanggal 7 Februari 2024, rumah sakit di Indonesia berjumlah 3.168 unit, dengan berbagai kelas seperti kelas A, B, C, dan D pratama. Rumah sakit memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai situasi karena merupakan tempat utama pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi pasien. Rumah sakit secara

konsisten menghadapi tantangan untuk meningkatkan mutu layanan dan efisiensi kinerja guna memberikan pelayanan terbaik kepada pasien.

Sebagian besar layanan yang diberikan oleh rumah sakit, seperti perawatan penyembuhan dan rehabilitasi medis, sangat bergantung pada ketersediaan obat-obatan. Oleh karena itu, manajemen persediaan obat menjadi fokus utama di rumah sakit. Persediaan adalah barang atau perlengkapan yang tersedia sebagai aset lancar untuk mendukung operasional rumah sakit, dan juga barang-barang yang dipersiapkan untuk dilakukan penjualan atau diberikan kepada masyarakat sebagai bagian dari pelayanan publik (PSAP 05). Proses manajemen persediaan harus dikelola dengan ketat untuk memastikan jenis, jumlah, kualitas, distribusi, dan alokasi obat-obatan sesuai dengan kebutuhan di setiap unit. Dibutuhkan sistem akuntansi yang efektif untuk mengelola pengadaan, distribusi, pemerataan, dan pemberian obat-obatan di rumah sakit. Seperti halnya perusahaan lain, rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang memadai agar operasionalnya dapat berjalan lancar tanpa hambatan.

Rumah Sakit juga memerlukan proses audit untuk dilakukan penilaian atau pemeriksaan kebenaran atas kinerja staf atau sistem akuntansi yang dimiliki rumah sakit. Proses audit ini dilakukan oleh pihak eksternal yang independen terhadap rumah sakit. Independensi, seperti yang dipahami dari penelitian yang dikutip oleh Siahaan dan Simanjuntak (2017), dapat dijelaskan sebagai sudut pandang yang obyektif dan tidak memihak. Salah satu pihak ketiga yang dimaksud adalah Kantor Akuntan Publik ZYX. Selain untuk melakukan penilaian terhadap laporan keuangan rumah sakit, proses audit ini memiliki tujuan untuk memastikan keakuratan, kecukupan, dan kewajaran saldo persediaan yang tercatat dalam laporan keuangan. Beberapa rumah sakit menghadapi perbedaan dalam pencatatan antara sistem akuntansi internal dan sistem pemerintah. Audit persediaan obat juga bertujuan untuk mendeteksi potensi penyimpangan, kehilangan, atau pemborosan dalam pengelolaan persediaan obat, seperti pengadaan obat yang tidak sesuai dengan kebutuhan medis. Hal ini dapat menyebabkan adanya obat yang lambat tergerakkan (*Slow Moving*) dalam persediaan obat. Audit persediaan juga membantu menilai kepatuhan terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah atau rumah sakit. Jika ditemukan penyimpangan, auditor dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem dan prosedur yang lebih baik. Ketika melakukan proses audit laporan keuangan terutama pada akun persediaan, auditor KAP ZYX telah melakukan prosedur audit persediaan sesuai dengan Standar Audit 501.

Audit merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti untuk menilai sejauh mana informasi tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta untuk melaporkan hasil evaluasi tersebut (Alvin, dkk, 2015). Tujuan dari audit adalah untuk memverifikasi kesamaan antara pernyataan yang dibuat dengan persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta untuk dilakukan penyampaian hasil kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan pemangku kebijakan. Proses audit melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan bukti-bukti terkait informasi guna mengevaluasi dan menyusun laporan tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi (Mulyadi, 2014). Tujuan umum dari audit terhadap laporan keuangan adalah untuk menilai apakah semua aspek yang tercantum dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia, dan untuk memberikan opini mengenai kecukupan dan kewajarannya.

Proses audit dilaksanakan pada beberapa akun yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti persediaan. Persediaan dalam konteks rumah sakit merupakan kumpulan barang yang disimpan oleh staf untuk digunakan atau dijual kembali dalam aktivitas operasional (Swasono

dan Prastowo, 2021). Menurut PSAP No. 05, persediaan adalah aset lancar yang terdiri dari barang atau perlengkapan yang mendukung operasional pemerintah, serta barang-barang yang dipersiapkan untuk dijual atau diberikan kepada masyarakat sebagai bagian dari layanan publik. Di berbagai rumah sakit, terdapat beragam metode pencatatan persediaan yang digunakan, tergantung pada kebutuhan dan praktik manajemen yang diterapkan.

Persediaan perlu diaudit menggunakan prosedur audit yang telah ditetapkan pada Standar Audit 501. Prosedur audit adalah rangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti audit. Prosedur audit ini diterapkan baik saat pemeriksaan terhadap laporan keuangan maupun saat melakukan observasi di lapangan. Setelah bukti-bukti audit terkumpul, auditor perlu mengevaluasi kemungkinan adanya penyimpangan (Suwandi, 2021). Audit atas persediaan obat-obatan, khususnya yang disimpan di gudang penyimpanan rumah sakit, seringkali memerlukan waktu yang cukup lama dan proses yang kompleks. Hal ini dikarenakan variasi yang banyak dalam jenis persediaan obat-obatan dan lokasi penyimpanannya yang beragam. Oleh karena itu, waktu yang diperlukan untuk pengendalian fisik dan perhitungan persediaan ini sering kali lebih lama untuk dilakukan dengan teliti. Sedangkan untuk Standar Audit 501 berisi panduan tentang pertimbangan khusus yang harus dipertimbangkan oleh auditor untuk memperoleh bukti audit yang memadai dan relevan. Hal ini sesuai dengan persyaratan SA 330, SA 500, dan standar audit lain yang relevan. Standar ini mencakup berbagai aspek seperti audit persediaan, litigasi dan klaim yang terlibat dengan entitas, serta informasi segmen dalam audit laporan keuangan. Standar Audit 501 menjelaskan bahwa tujuan utama auditor adalah memastikan pengumpulan bukti audit yang memadai dan relevan terkait dengan keberadaan dan kondisi persediaan, keseluruhan informasi mengenai litigasi dan klaim yang melibatkan entitas, serta penyajian dan pengungkapan informasi segmen sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Sebelum melaksanakan prosedur audit persediaan, diperlukan evaluasi Standar Operasional Prosedur dengan Praktik Lapangan. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah dokumen yang dibuat oleh setiap departemen atau divisi untuk secara rinci menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti oleh staf dalam menjalankan tugas tertentu. SOP dapat mencakup diagram alir proses, spesifikasi material, dan informasi lainnya. Di rumah sakit, SOP berperan sebagai panduan untuk memastikan bahwa aktivitas operasional dapat dilaksanakan dengan efisien dan tanpa hambatan (Sailendra, 2015).

Beberapa langkah yang dilakukan auditor saat melaksanakan prosedur audit adalah melaksanakan sampling dan stock opname. Sampling adalah proses mengambil sebagian dari unsur-unsur dalam populasi audit yang relevan, dengan menerapkan prosedur audit yang memastikan setiap unit sampling memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Tujuannya adalah memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk membuat kesimpulan tentang seluruh populasi berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada sampel tersebut (Standar Audit 530). Sedangkan Stock opname adalah proses di mana jumlah fisik barang yang tersedia di gudang penyimpanan dibandingkan dengan catatan persediaan yang dimiliki oleh staf, seperti kartu stok. Kegiatan ini umumnya dilakukan pada permulaan atau akhir bulan mengikuti kebijakan yang berlaku pada rumah sakit (Zahra dkk, 2021). Pelaksanaan stock opname harus dilakukan sesuai dengan perjanjian antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien, yang bertujuan untuk memverifikasi dan menyesuaikan data persediaan yang dilaporkan oleh klien dengan jumlah persediaan fisik yang sebenarnya di gudang penyimpanan. Proses ini melibatkan berbagai pihak,

termasuk pemeriksaan langsung terhadap kondisi gudang persediaan serta pertanggungjawaban dari pengelola gudang penyimpanan.

KAJIAN TEORI

Audit

Audit merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti untuk menilai sejauh mana informasi tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan, serta untuk melaporkan hasil evaluasi tersebut (Alvin, dkk, 2015). Tujuan dari audit adalah untuk memverifikasi kesesuaian antara pernyataan yang dibuat dengan persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta untuk dilakukan penyampaian hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan pemangku kebijakan. Proses audit melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan bukti-bukti terkait informasi guna mengevaluasi dan menyusun laporan tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi (Mulyadi, 2014). Tujuan umum dari audit terhadap laporan keuangan adalah untuk menilai apakah semua aspek yang tercantum dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia, dan untuk memberikan opini mengenai kecukupan dan kewajarannya.

Persediaan

Persediaan dalam konteks rumah sakit merupakan kumpulan barang yang disimpan oleh staf untuk digunakan atau dijual kembali dalam aktivitas operasional (Swasono dan Prastowo, 2021). Menurut PSAP No. 05, persediaan adalah aset lancar yang terdiri dari barang atau perlengkapan yang mendukung operasional pemerintah, serta barang-barang yang dipersiapkan untuk dijual atau diberikan kepada masyarakat sebagai bagian dari layanan publik. Di berbagai rumah sakit, terdapat beragam metode pencatatan persediaan yang digunakan, tergantung pada kebutuhan dan praktik manajemen yang diterapkan. Beberapa metode pencatatan umum untuk persediaan di rumah sakit antara lain:

1. Metode FIFO (First In, First Out)

Metode yang digunakan saat barang pertama kali masuk ke dalam persediaan akan menjadi barang yang pertama kali dikeluarkan atau digunakan. Metode ini umumnya digunakan di berbagai sektor industri.

2. Metode LIFO (Last In, First Out)

Metode yang digunakan saat barang yang terakhir masuk ke dalam persediaan akan menjadi barang yang pertama kali dikeluarkan atau digunakan. Meskipun jarang digunakan, metode ini kadang-kadang diterapkan terutama pada situasi inflasi.

3. Metode FEFO (First Expired, First Out)

Metode yang digunakan saat Barang yang memiliki tanggal kedaluwarsa paling dekat akan diprioritaskan untuk digunakan atau dijual terlebih dahulu. Metode ini sangat penting di rumah sakit untuk memastikan obat-obatan tidak kedaluwarsa dan tetap efektif.

4. Metode Average Cost

Metode yang digunakan saat Persediaan dinilai berdasarkan rata-rata biaya per unit. Pendekatan ini memberikan estimasi nilai persediaan yang stabil dan digunakan di berbagai jenis industri, termasuk rumah sakit.

Pemilihan metode pencatatan persediaan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan dan manajemen persediaan secara keseluruhan. Setiap metode memiliki

kelebihan dan kelemahan tertentu tergantung pada karakteristik persediaan dan kondisi ekonomi yang berlaku.

Prosedur Audit Persediaan

Prosedur audit adalah rangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti audit. Prosedur audit ini diterapkan baik saat pemeriksaan terhadap laporan keuangan maupun saat melakukan observasi di lapangan. Setelah bukti-bukti audit terkumpul, auditor perlu mengevaluasi kemungkinan adanya penyimpangan (Suwandi, 2021). Audit atas persediaan obat-obatan, khususnya yang disimpan di gudang penyimpanan rumah sakit, seringkali memerlukan waktu yang cukup lama dan proses yang kompleks. Hal ini dikarenakan variasi yang banyak dalam jenis persediaan obat-obatan dan lokasi penyimpanannya yang beragam. Oleh karena itu, waktu yang diperlukan untuk pengendalian fisik dan perhitungan persediaan ini sering kali lebih lama untuk dilakukan dengan teliti. Audit persediaan sangat penting dilakukan untuk mengurangi risiko seperti kehilangan barang, kecurangan, dan risiko lainnya. Proses audit persediaan juga bertujuan untuk memverifikasi apakah rumah sakit telah menerapkan dan menjalankan prosedur manajemen persediaan dengan baik dan sesuai standar. Ketidاكلancaran prosedur audit persediaan dapat menyebabkan risiko tidak terdeteksi dan potensi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah dokumen yang dibuat oleh setiap departemen atau divisi untuk secara rinci menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti oleh staf dalam menjalankan tugas tertentu. SOP dapat mencakup diagram alir proses, spesifikasi material, dan informasi lainnya. Di rumah sakit, SOP berperan sebagai panduan untuk memastikan bahwa aktivitas operasional dapat dilaksanakan dengan efisien dan tanpa hambatan (Sailendra, 2015).

Sampling

Sampling adalah proses mengambil sebagian dari unsur-unsur dalam populasi audit yang relevan, dengan menerapkan prosedur audit yang memastikan setiap unit sampling memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Tujuannya adalah memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk membuat kesimpulan tentang seluruh populasi berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada sampel tersebut (Standar Audit 530).

Stock Opname

Stock opname adalah proses di mana jumlah fisik barang yang tersedia di gudang penyimpanan dibandingkan dengan catatan persediaan yang dimiliki oleh staf, seperti kartu stok. Kegiatan ini umumnya dilakukan pada permulaan atau akhir bulan mengikuti kebijakan yang berlaku pada rumah sakit (Zahra dkk, 2021). Pelaksanaan stock opname harus dilakukan sesuai dengan perjanjian antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien, yang bertujuan untuk memverifikasi dan menyesuaikan data persediaan yang dilaporkan oleh klien dengan jumlah persediaan fisik yang sebenarnya di gudang penyimpanan. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemeriksaan langsung terhadap kondisi gudang persediaan serta pertanggungjawaban dari pengelola gudang penyimpanan.

Standar Audit 501

Standar Audit 501 menyediakan panduan tentang pertimbangan khusus yang harus dipertimbangkan oleh auditor untuk memperoleh bukti audit yang memadai dan relevan. Hal ini sesuai dengan persyaratan SA 330, SA 500, dan standar audit lain yang relevan. Standar ini mencakup berbagai aspek seperti audit persediaan, litigasi dan klaim yang terlibat dengan entitas, serta informasi segmen dalam audit laporan keuangan. Standar Audit 501 menjelaskan bahwa tujuan utama auditor adalah memastikan pengumpulan bukti audit yang memadai dan relevan terkait dengan keberadaan dan kondisi persediaan, kelengkapan informasi mengenai litigasi dan klaim yang melibatkan entitas, serta penyajian dan pengungkapan informasi segmen sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana metode penelitian ini didasarkan pada suatu filosofi tertentu yang digunakan untuk menyelidiki fenomena ilmiah. Dalam metode ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data, dengan focus pada pemahaman makna. (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah persediaan pada rumah sakit X yang diaudit oleh KAP ZYX. Sampel dalam penelitian ini adalah persediaan obat-obatan pada rumah sakit X. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) ZYX yang melakukan audit terhadap laporan keuangan, terutama pada akun persediaan obat-obatan.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, di mana terjadi interaksi langsung antara peneliti atau pengumpul data dengan responden, narasumber, atau sumber data untuk menghimpun informasi dan keterangan yang dibutuhkan. Proses pengolahan data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, dimulai dari pengumpulan data dengan mengambil data sekunder seperti jurnal, makalah, dan berita yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dicatat secara teratur dan sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Audit

1. Perencanaan Audit Persediaan Obat-Obatan

Dalam perencanaan audit, seorang auditor harus melakukan beberapa Langkah seperti memahami industri di mana entitas beroperasi, menerapkan prosedur analitis, menetapkan materialitas, mengevaluasi risiko audit, merancang rencana audit, dan menyusun program audit. Auditor dari KAP ZYX telah melakukan perencanaan audit untuk akun persediaan khususnya pada obat-obatan, dan rencana tersebut telah disetujui oleh ketua tim. Perencanaan audit yang telah disusun oleh auditor dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja auditor, serta memberikan analisis objektif yang berarti terhadap laporan keuangan entitas.

2. Pemahaman Bidang Kinerja Entitas

Ketika memulai proses perencanaan untuk memahami bidang kinerja entitas, auditor mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan manajemen, pemeriksaan dokumen pendirian, analisis rancangan laporan keuangan manajemen, dan sumber informasi lainnya. Dalam wawancara dengan auditor dari KAP ZYX, auditor telah menganalisis bidang yang dioperasikan oleh entitas, khususnya dalam sektor kesehatan masyarakat. Analisis ini membantu auditor memahami risiko-risiko potensial yang dihadapi oleh entitas. Selain itu, auditor dapat menilai apakah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku untuk bidang entitas tersebut.

3. Penentuan Materialitas

Dalam proses audit, materialitas merupakan konsep yang penting. Materialitas adalah ukuran seberapa besar kesalahan atau kehilangan informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pengguna informasi tersebut. (Messier et al., 2014). Perhitungan materialitas pada Badan Layanan Umum (BLU) atau entitas nirlaba adalah dengan menghitung 1%-3% dari Pendapatan atau Beban, atau 1%-3% dari Aset, atau 3%-5% dari Ekuitas. Pada Rumah Sakit, menggunakan Total Realisasi Belanja pada Tahun Berjalan sebagai acuan utama untuk mencari materialitas, karena pada Rumah Sakit terutama milik pemerintahan yang menjadi acuan adalah realisasi dari anggaran belanja, semakin tinggi realisasi anggaran maka semakin baik kinerja Rumah Sakit, akan tetapi, jika pada akhir tahun tingkat realisasi sangat minim, maka auditor perlu untuk mempertanyakan pada manajemen Rumah Sakit.

Berdasarkan wawancara dengan auditor KAP ZYX, penentuan materialitas dapat dilakukan ketika auditor telah memperoleh laporan keuangan internal Rumah Sakit. Auditor telah menentukan materialitas terhadap Rumah Sakit X sebesar 3% dari total realisasi belanja Rumah Sakit. Tingkat materialitas tersebut digunakan auditor untuk melakukan evaluasi terhadap dampak kesalahan penyajian yang terdeteksi selama audit dan kesalahan penyajian yang tidak diperbaiki, jika ada, terhadap laporan keuangan serta dalam proses pembuatan pendapat dalam laporan auditor.

4. Menetapkan Risiko Audit

Penetapan risiko audit dilakukan oleh supervisor dan manajer KAP. Penetapan risiko audit dapat digunakan untuk mengevaluasi risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh rumah sakit seperti risiko dalam pengelolaan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor KAP ZYX, audit laporan keuangan didasari atas penetapan risiko audit. Auditor telah menentukan risiko audit atas Laporan Keuangan Rumah Sakit X yang nantinya dapat mempermudah auditor dalam menyusun strategi audit untuk menentukan fokus audit, area yang memiliki risiko tinggi, dan pengujian yang perlu dilakukan.

5. Melakukan Pengembangan Rencana Audit

Dalam tahap ini, orang yang berkewajiban untuk menyusun jadwal audit adalah ketua tim. Berdasarkan hasil perencanaan jadwal audit oleh ketua tim, disimpulkan bahwa fieldwork atau pekerjaan lapangan akan dilakukan pada tanggal 18 Februari sampai dengan 23 Februari 2024.

Evaluasi Risiko atas Pengendalian Internal

1. Mengevaluasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan Praktik Lapangan

Standar Operasional Prosedur bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas operasional rumah sakit berjalan efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip dan peraturan yang berlaku. SOP juga bertujuan untuk menjamin keandalan dalam proses pengolahan dan penyusunan laporan keuangan yang diperlukan oleh rumah sakit, serta untuk mengamankan kelancaran dalam proses pengambilan keputusan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Selain mengevaluasi SOP, auditor juga dapat melakukan pengujian pengendalian dengan cara:

- 1) Meminta penjelasan dari pihak yang terkait.
- 2) Memeriksa laporan, dokumen, dan arsip .
- 3) Melakukan pemantauan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian.
- 4) Melakukan ulang prosedur yang telah dilakukan oleh klien.

Dalam mengevaluasi SOP dan pengujian pengendalian, auditor dapat menilai kinerja pengendalian internal rumah sakit untuk memastikan efektivitasnya. Berdasarkan penilaian auditor, manajemen telah mengimplementasikan Standar Operasional Prosedur rumah sakit sesuai dengan standar dan peraturan pemerintah, dokumen pendukung transaksi juga terbukti lengkap dan telah diotorisasi dengan benar. Auditor menyimpulkan bahwa manajemen manajemen telah menunjukkan pengendalian internal yang efektif. Berdasarkan wawancara dengan auditor KAP ZYX, bahwa auditor telah melaksanakan prosedur pengujian pengendalian dengan metode melakukan wawancara terhadap pihak internal entitas.

2. Evaluasi Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan obat-obatan melibatkan beberapa tahapan yang penting untuk dilakukan, seperti Tahap Perencanaan, Tahap Pengadaan, Tahap Penyimpanan, dan Tahap Pendistribusian. Dalam mengevaluasi pengelolaan persediaan, auditor telah memperoleh SOP terkait pengelolaan persediaan, wawancara kepada pihak pengelola persediaan, melakukan cek kartu perawatan obat, dan melaksanakan observasi.

3. Perlakuan Obat Kedaluwarsa

Kedaluwarsa adalah batas waktu obat yang ditentukan berdasarkan hasil uji stabilitas yang dilakukan pada suhu dan kondisi sesuai dengan standar penyimpanan ideal untuk obat tersebut. Rumah Sakit X merupakan rumah sakit yang merupakan Badan Layanan Umum yang dimiliki oleh pemerintah, dimana perlakuan terhadap persediaan obat-obatan yang kedaluwarsa dilakukan dengan beberapa langkah, seperti melakukan identifikasi dan dipisahkan dari persediaan aktif untuk mencegah penggunaan yang tidak disengaja, melakukan pencatatan obat kedaluwarsa dalam sistem manajemen persediaan, melakukan pelaporan kepada otoritas kesehatan yang berwenang untuk memastikan kepatuhan dan transparansi, dan melaksanakan pemantauan ketat terhadap tanggal kedaluwarsa persediaan terutama pada obat-obatan.

Berdasarkan wawancara dengan auditor KAP ZYX, telah diperoleh Berita Acara terkait pemusnahan obat kedaluwarsa, auditor juga telah melakukan wawancara dengan pengelola persediaan terkait apakah obat yang kedaluwarsa telah dikeluarkan dari Laporan Keuangan atau belum, auditor telah memperoleh Standar Operasional Prosedur terkait pemusnahan obat kedaluwarsa, dan telah melaksanakan stock opname atas obat kedaluwarsa yang belum dimusnahkan.

Pelaksanaan Prosedur Audit atas Persediaan

1. Pengujian Saldo Awal

Pemeriksaan saldo awal ini bertujuan untuk memastikan bahwa saldo awal yang dilaporkan dalam laporan keuangan manajemen mengacu pada saldo akhir dalam laporan keuangan tahun sebelumnya yang telah diaudit oleh auditor independent sebelumnya. Setelah melakukan pengujian, auditor membandingkan setiap saldo awal akun persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan manajemen dengan saldo akhir akun persediaan yang telah diaudit. Auditor tidak menemukan perbedaan antara keduanya, sehingga auditor dapat menyimpulkan bahwa saldo awal yang dilaporkan dalam laporan keuangan internal sesuai dengan saldo akhir dalam laporan keuangan tahun sebelumnya yang telah diaudit. Berdasarkan wawancara dengan auditor KAP ZYX, bahwa auditor telah melaksanakan pengujian saldo awal dan tidak terdapat perbedaan yang ditemukan antara laporan keuangan manajemen dan saldo akhir dalam laporan keuangan tahun sebelumnya yang telah diaudit oleh auditor independen sebelumnya.

2. Mengevaluasi Rincian Persediaan

Auditor memerlukan rincian persediaan yang merupakan dokumen penting untuk membantu selama proses audit dilakukan rincian mengenai persediaan obat-obatan rumah sakit merujuk pada deskripsi lengkap tentang berbagai jenis obat dan bahan medis yang tersedia di stok rumah sakit. Ini mencakup nama obat, nomor batch, tanggal kadaluarsa, jumlah tersedia, lokasi penyimpanan, dan detail lain yang relevan terkait persediaan tersebut. Rincian persediaan obat-obatan rumah sakit sangat penting untuk mengelola persediaan obat secara efisien dan memastikan ketersediaan yang memadai untuk perawatan pasien. Informasi ini juga membantu dalam memastikan bahwa obat-obatan yang dibutuhkan tersedia tepat waktu dan dalam jumlah yang cukup, sehingga mencegah terjadinya kekurangan atau kelebihan stok yang dapat mengganggu pelayanan kesehatan.

Rincian persediaan obat-obatan memiliki beberapa manfaat untuk prosedur audit yang ditetapkan oleh auditor. Pertama, informasi ini digunakan untuk menunjukkan transparansi terkait jenis, jumlah, dan lokasi penyimpanan obat-obatan di rumah sakit. Ini membantu auditor memonitor kepatuhan terhadap prosedur pengelolaan persediaan, termasuk perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi obat-obatan sesuai dengan standar yang berlaku. Selanjutnya, rincian persediaan memungkinkan auditor untuk melakukan verifikasi kualitas dan kuantitas obat-obatan yang tersedia di rumah sakit, termasuk memeriksa tanggal kedaluwarsa dan nomor batch, untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku. Ini juga penting dalam memastikan akurasi dan kebenaran informasi terkait obat-obatan yang disimpan di rumah sakit. Rincian persediaan juga mendukung proses audit dengan memfasilitasi penilaian risiko terkait pengelolaan persediaan obat-obatan. Ini membantu auditor dalam memprioritaskan area-area yang memerlukan tinjauan lebih lanjut. Selain itu, informasi ini digunakan untuk melakukan pengujian substantif terhadap saldo persediaan obat-obatan, memverifikasi keberadaan, kelengkapan, dan kondisi obat-obatan.

Berdasarkan interview dengan auditor KAP, auditor telah memperoleh rincian persediaan suatu Rumah Sakit X, yaitu rincian berdasarkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang merupakan sistem internal milik Rumah Sakit X dan (SAKTI) yang merupakan sistem milik pemerintahan. Auditor telah melakukan pemeriksaan dari kedua rincian tersebut. Auditor memeriksa kedua rincian tersebut dengan melakukan perbandingan

saldo awal dan akhir antara SIMRS dengan SAKTI, melalui mutasi yang didapatkan, satuan yang digunakan oleh setiap sistem, harga satuan, dan apakah terdapat pencatatan ganda pada jenis obat.

3. Melakukan Prosedur *Sampling*

Sampling adalah beberapa langkah yang diambil oleh auditor untuk melakukan pengujian terhadap sebagian kecil dari persediaan obat-obatan perusahaan adalah dengan tujuan untuk mengevaluasi akurasi, kelengkapan, dan validitas persediaan secara keseluruhan. Dalam konteks persediaan obat-obatan, prosedur audit *sampling* memungkinkan auditor untuk mendapatkan gambaran yang mewakili tentang keadaan persediaan dan mengidentifikasi potensi risiko atau masalah yang terkait. Berikut adalah langkah-langkah pada prosedur audit *sampling* terhadap persediaan yang telah dijelaskan:

- 1) Auditor perlu memahami jenis-jenis obat, karakteristiknya, dan peraturan yang mengatur penyimpanan serta distribusinya.
- 2) Auditor harus menentukan jumlah sampel yang akan diambil dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi persediaan.
- 3) Setelah menentukan jumlah sampel, auditor harus memilih sampel secara acak, sistematis, atau berdasarkan kriteria tertentu seperti kategori produk atau nilai persediaan yang signifikan.
- 4) Setelah sampel dipilih, auditor akan menguji sampel tersebut untuk mengevaluasi akurasi, kelengkapan, dan validitasnya.
- 5) Jika ditemukan masalah dari pengujian sampel, auditor akan mengevaluasi apakah ada ketidaksesuaian atau risiko signifikan.
- 6) Langkah terakhir adalah auditor membuat kesimpulan tentang keadaan persediaan obat-obatan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan langkah korektif yang diperlukan oleh rumah sakit. Rekomendasi ini dapat mencakup perbaikan dalam manajemen persediaan, peningkatan kontrol internal, atau perubahan dalam proses penyimpanan atau distribusi.

Auditor KAP ZYX telah memperoleh rincian persediaan dan melakukan analisis atas pergerakan persediaan melalui mutasi persediaan tersebut selama tahun berjalan. Dari kedua data tersebut, auditor telah menentukan *sampling* yang akan digunakan saat melaksanakan prosedur audit yaitu *stock opname*. *Sampling* tersebut ditentukan berdasarkan persediaan dengan harga tertinggi, persediaan yang mengalami *Slow Moving*, dan barang-barang yang dicatat tidak konsisten.

4. Melaksanakan *Stock Opname*

Untuk prosedur audit keempat adalah *stock opname*. *Stock opname* adalah kegiatan di mana jumlah barang fisik yang tersedia di gudang penyimpanan dihitung dan dibandingkan dengan catatan milik staf seperti kartu stok. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada awal atau akhir bulan sesuai dengan peraturan rumah sakit (Zahra dkk, 2021). *Stock opname* dilakukan sesuai dengan perjanjian antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien, yang bertujuan untuk memverifikasi dan menyesuaikan informasi persediaan yang disediakan oleh klien dengan stok fisik yang tersedia di gudang penyimpanan. Proses ini melibatkan pemeriksaan langsung terhadap gudang persediaan serta pertanggungjawaban dari pengelola gudang. Untuk melakukan *Stock Opname*, diperlukan beberapa dokumen, seperti kartu stock yang

dilakukan prosedur Stock Opname, Rincian saldo persediaan per tanggal dilakukannya Stock Opname, dan Mutasi persediaan per tanggal neraca hingga tanggal kegiatan Stock Opname.

Berdasarkan interview terhadap auditor KAP yang melakukan Stock Opname pada Rumah Sakit X, terdapat perbedaan antara jumlah persediaan obat-obatan secara fisik dengan rincian, perbedaan tersebut melebihi ambang batas minimal koreksi dan diatas materialitas. Sehingga, dari temuan tersebut, auditor KAP merekomendasikan untuk melakukan adjustment pada akun persediaan. Akibat dari adanya perbedaan tersebut, yaitu adanya ketidaksesuaian antara jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan dibandingkan dengan jumlah yang sebenarnya ada di lapangan. Selain itu, adanya risiko kehilangan atau pencurian persediaan karena tidak terdeteksi oleh sistem secara langsung.

5. Melakukan Perhitungan Tarik Mundur

Untuk prosedur audit kelima adalah melakukan tarik mundur. Prosedur tarik mundur adalah Proses yang bermanfaat untuk menentukan jumlah fisik persediaan pada tanggal neraca agar sesuai dengan rincian pada catatan internal rumah sakit. Langkah-langkah umum dalam melakukan perhitungan tarik mundur persediaan dari tanggal stock opname hingga kembali ke tanggal neraca adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tanggal awal pelaksanaan stock opname, yang menjadi dasar untuk menetapkan jumlah persediaan aktual pada tanggal tersebut.
- 2) Mengumpulkan data dari stock opname yang mencakup informasi mengenai jumlah fisik persediaan pada tanggal tersebut.
- 3) Membandingkan hasil stock opname dengan rincian persediaan yang tercatat dalam sistem pada tanggal yang sama.
- 4) Menghitung penyesuaian persediaan yang diperlukan untuk menyesuaikan jumlah yang tercatat dalam sistem dengan jumlah yang tercatat dalam hasil stock opname. Penyesuaian ini penting ketika terdapat mutasi masuk atau keluar persediaan, di mana persediaan masuk dapat mengurangi saldo stock opname dan persediaan keluar dapat menambah saldo stock opname. Dengan demikian, setelah memasukkan mutasi masuk keluar, saldo persediaan akhir yang sesuai dengan tanggal neraca dapat ditentukan.

Proses perhitungan tarik mundur persediaan ini sangat penting karena membantu memastikan bahwa jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan rumah sakit sesuai dan akurat dengan kondisi fisik yang sebenarnya. Dengan melakukan perhitungan ini, manajemen rumah sakit dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam pencatatan persediaan untuk mengurangi risiko kerugian atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Auditor pada KAP ZYX telah melaksanakan prosedur audit Stock Opname berdasarkan data Sampling yang telah dibuat. Berdasarkan prosedur tersebut, auditor telah mendapatkan beberapa data seperti saldo persediaan fisik per tanggal dilakukannya Stock Opname, dan kartu persediaan per 31 Desember sampai tanggal dilakukannya Stock Opname. Auditor telah melakukan prosedur Tarik mundur persediaan berdasarkan data tersebut dan telah mendapatkan hasil akhir berupa saldo per 31 Desember.

Pencatatan terkait Harga Pokok Perolehan

Metode pencatatan persediaan pada Rumah Sakit X saat terjadi transaksi penjualan dan penyimpanan obat dilakukan sesuai dengan peraturan dari Badan Pemeriksaan Obat dan

Makanan (BPOM), sehingga dilakukan menggunakan metode First Expired First Out (FEFO) berdasarkan tanggal kedaluwarsa obat. Metode FEFO (First Expired First Out) atau metode yang berasumsi bahwa barang yang memiliki tanggal kedaluwarsa lebih dekat akan dijual atau digunakan terlebih dahulu. Oleh karena itu, harga pokok perolehan barang dengan tanggal kedaluwarsa lebih dekat akan diakui terlebih dahulu sebagai biaya penjualan. Dalam pencatatan secara fisik, metode FEFO menganggap barang yang tanggal kedaluwarsanya lebih dekat adalah yang pertama dijual. Bedanya, dalam pencatatan secara perpetual dengan metode FEFO, perhitungan harga pokok penjualan dilakukan pada saat penjualan terjadi. Berdasarkan wawancara dengan auditor KAP ZYX, auditor telah melakukan pengecekan melalui register pembelian dan register pengeluaran persediaan obat.

Analisis Prosedur Audit *Stock Opname* berdasarkan Standar Audit 501 dengan Pelaksanaan di Lapangan

Standar Audit 501 yang digunakan sebagai pedoman prosedur *Stock Opname* aplikasi *ATLAS*, berisi beberapa langkah seperti berikut:

Tabel 1. Penerapan Prosedur *Stock Opname*

Modul <i>ATLAS</i>	Sudah Dilakukan di Lapangan	Belum Dilakukan di Lapangan
Mengevaluasi rincian persediaan	V	-
Membuat <i>Sampling</i> atas persediaan	V	-
Melaksanakan <i>Stock Opname</i>	V	-
Perhitungan Tarik Mundur	V	-

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel yang terlampir, dapat disimpulkan bahwa auditor KAP ZYX telah melaksanakan seluruh prosedur *Stock Opname* dengan runtut dan sesuai dengan Standar Audit 501. Ketika auditor KAP ZYX melaksanakan prosedur *Stock Opname* sesuai dengan Standar Audit 501, auditor dapat membuat prosedur tersebut dilakukan dengan lebih efisien karena setiap langkah dan proses telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tidak terdapat prosedur yang terlewat. Apabila auditor tidak melakukan sesuai dengan Standar Audit 501, maka dapat menimbulkan pemahaman yang terbatas karena pelaksanaan prosedur audit yang tidak runtut. Selain itu, dapat menyebabkan pemborosan waktu auditor untuk melakukan prosedur audit yang lain.

KESIMPULAN

Prosedur audit persediaan obat-obatan di rumah sakit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik sangat penting dilaksanakan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan sesuai dan akurat dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Dengan pemahaman mendalam tentang prosedur audit persediaan obat-

obatan, auditor dapat memastikan bahwa audit yang dilakukan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi rumah sakit. Hal ini juga membantu dalam mengoptimalkan pengelolaan persediaan obat-obatan secara keseluruhan di rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor KAP ZYX, tim auditor KAP ZYX telah melaksanakan prosedur audit laporan keuangan terutama pada bagian persediaan sesuai dengan Standar Audit 501 dan tidak terdapat prosedur yang terlewat selama melakukan proses audit persediaan.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh peneliti, terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi faktor penting yang harus lebih diperhatikan oleh peneliti di masa mendatang untuk meningkatkan kualitas penelitian mereka. Penelitian ini menghadapi beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Beberapa kendala yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi: (1) Kendala dalam mengakses data yang dibutuhkan karena masalah administratif, izin, atau kebijakan dari pihak yang memiliki data. (2) Masalah etika terkait keamanan data milik pihak terkait. (3) Keterbatasan dalam keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh peneliti, yang dapat mempengaruhi validitas hasil informasi yang dihasilkan.

Peneliti memberikan rekomendasi sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu (1) diharapkan untuk menggunakan banyak sumber baik dari data primer atau sekunder. (2) diharapkan adanya perluasan objek penelitian dan tidak terbatas pada persediaan obat-obatan saja melainkan pada persediaan alat kesehatan dan lain-lain, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Cahya Kusuma, I., & Didi. (2023). PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN BERDASARKAN PSAP NOMOR 05 PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CIAWI KABUPATEN BOGOR. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1017–1024. <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2015). *Auditing - The Art and Science of Assurance Engagements*.
- Budiyah, F., Bisnis dan Keuangan, D., Vokasi, S., Ubaidillah, M. D., Kunci, K., opname, stock, & Akuntan Publik, K. (2024). PROSEDUR STOCK OPNAME DALAM AUDIT PERSEDIAAN PADA PT CGI OLEH KAP SUHARLI, SUGIHARTO DAN REKAN.
- DataIndonesia.id. (2024, February 7). Data Jumlah Rumah Sakit di Indonesia Menurut Kelas per 7 Februari 2024. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/data-jumlah-rumah-sakit-di-indonesia-menurut-kelas-per-7-februari-2024>
- Izzah, A. N., & Munandar, A. (2024). KAJIAN LITERATUR IMPLEMENTASI ATLAS DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK. ADIJAYA *Jurnal Multidisiplin*, Vol. 02, No. 01, 1417–1422. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/mj>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2014). Standar Audit 501 Bukti Audit - Pertimbangan Spesifik atas Unsur Pilihan. <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20500/SA%20501.pdf>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2014). Standar Audit (“SA”) 530 - Sampling Audit. <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20500/SA%20530.pdf>

- Jaya, I., Mukiman, K., & Ismail, I. (2022). RANCANG BANGUN SISTEM PERSEDIAAN DAN PENCATATAN BARANG KADALUARSA UNTUK PENJUALAN DI APOTEK MENGGUNAKAN ALGORITMA FEFO BERBASIS WEB. In *Science, and Technologies Journal* (Vol. 12, Issue 2).
- Nur Cahyo, O., Winarto, T., Keuangan Negara, P., & Keuangan Negara STAN, P. (2022). PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PENGUMPULAN BUKTI DI MASA PANDEMI COVID-19 OLEH KAP ABC (Vol. 1, Issue 4).
- Rafiq Anshari, A., & Prasetyo Nugrahanti, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit (Studi Empiris KAP di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha.*, Vol. 13, No. 2, 214–230. <http://journal.maranatha.edu>
- Rahmatika, H. A. O., & Hwihanus. (2023). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK. *Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi*, Vol. 3 No. 2.
- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiyam, S. (2021). PROSEDUR AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ERY DAN REKAN.
- Ramdhani Yanuarsyah, M., Muhaqiqin, & Napianto, R. (2021). ARSITEKTUR INFORMASI PADA SISTEM PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG (STUDI KASUS: UPT PUSKESMAS RAWAT INAP PARDASUKA PRINGSEWU). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, Vol. 2, No. 2, 61–68. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>
- Ridwan, A. (2024). Proses Audit Atas Aset Biologis: Studi Kasus di PT Andini Agro Loka oleh KAP Kanaka Puradiredja Suhartono. *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 04, No. 02, 454–471. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4750>
- Rosa Lina, W., Agustawan, & Mustika Putri, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 2 No. 3(3), 209–322. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Selamet, A. S., & Renwarin, J. M. (2022). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan PT. *Maju Kemuliaan Bersama Jaya* (Vol. 8, Issue 4).
- Susilawati, D., & Estiana, L. (2023). Analisis Penerapan Materialitas dan Risiko Audit terhadap Opini Audit di Masa Pandemi oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, Vol. 11, No. 1, 65–73. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i1.49853>
- Syakira, N. I., & Aisyaturrahmi. (2022). DAMPAK PANDEMI COVID-19 DALAM MENENTUKAN PROSEDUR AUDIT PERSEDIAAN. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 6 No. 2, 1336–1347.